



Jasiora : Vol 2 No 2 Juni 2017

JASIORA

Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora
(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admngnr/index>)



Analisis Implementasi CSR Dalam Mensejahterakan Masyarakat Lingkungan Perusahaan (*Studi Pada PT. Jamika Raya Muara Bungo*)

Sylvia Jesika¹, Burhanuddin², Feri Antoni³, Arinthamora Silalahi⁴

¹STIA Setih Setio Muara Bungo

²STIA Setih Setio Muara Bungo

³STIA Setih Setio Muara Bungo

⁴STIA Setih Setio Muara Bungo

Info Artikel

Masuk: 12 April 2017

Diterima: 28 Mei 2017

Terbit: 15 Juni 2017

Keywords:

Analysis, Management, Raw Materials, Production

Kata kunci:

Implementasi CSR dan Kesejahteraan Masyarakat

Abstract

In this study, the authors examine the implementation of CSR in the welfare of the company environment, the implementation in question is how PT. Jamika Raya Muara Bungo implements CSR programs in the welfare of the people who live in the company. Because basically the implementation of CSR is a corporate responsibility that must be issued every year. Incorrect understanding of CSR has made the concept of CSR increasingly vague and unclear. Ironically, the jumbled up of CSR and social activities is not properly understood. The concept of CSR is actually part of a social empowerment effort that is to be juxtaposed with the company's interests. In this study the purpose of the study was to determine the process of implementing CSR, obstacles and efforts made by PT. Jamika Raya Muara Bungo and in this study the authors used a qualitative descriptive method. PT. Jamika Raya Muara Bungo always tries to implement a good CSR implementation process for the people who live in the company environment, but there are obstacles that exist, then PT. Jamika Raya Muara Bungo has made efforts that certainly support the running of a good CSR implementation process going forward. Among the efforts made are providing clarity between the company and the hamlet, taking advantage of the social responsibility that has been given, creating socialization to the Hamlet before the distribution of social assistance is given, the company applies guidance on the preparation of reports to the Hamlet apparatus, the Regional Government conducts inherent supervision of the process CSR implementation.

Abstrak

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang implementasi CSR dalam mensejahterakan masyarakat lingkungan perusahaan, implementasi yang dimaksud ialah bagaimana PT.

Lingkungan Perusahaan

*Corresponding Author:
Sylvia Jesika*

Jamika Raya Muara Bungo mengimplemnetasikan program CSR dalam mensejahterakan masyarakat yang tinggal dilingkungan perusahaan. Karena pada dasarnya implementasi CSR merupakan tanggung jawab perusahaan yang harus dikeluarkan dalam setiap tahunnya. Pemahaman yang salah mengenai CSR telah menjadikan konsep CSR semakin kabur dan tidak jelas, Ironisnya, campur aduk CSR dan kegiatan sosial justru tak dipahami dengan benar. Konsep CSR sejatinya merupakan bagian dari upaya pemberdayaan sosial yang hendak disandingkan dengan kepentingan perusahaan. Dalam penelitian ini tujuan penelitian ialah untuk mengetahui proses implementasi CSR, hambatan dan upaya yang dilakukan oleh PT. Jamika Raya Muara Bungo serta dalam penelitian ini penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif. PT. Jamika Raya Muara Bungo selalu berupaya menerapkan proses implementasi CSR yang baik kepada masyarakat yang tinggal dilingkungan perusahaan namun terdapat kendala-kendala yang ada, maka PT. Jamika Raya Muara Bungo telah melakukan upaya-upaya yang tentunya mendukung berjalannya proses implementasi CSR yang baik untuk kedepannya. Diantaranya upaya yang dilakukan adalah memberikan kejelasan antara pihak perusahaan dengan pihak dusun, memanfaatkan terhadap tanggung jawab sosial yang sudah diberikan, menciptakan sosialisasi kepada pihak Dusun sebelum penyaluran bantuan sosial diberikan, perusahaan menerapkan bimbingan penyusunan laporan kepada perangkat Dusun, pemerintah Daerah melakukan pengawasan melekat terhadap proses implementasi CSR.

1. Pendahuluan

Program CSR sudah mulai bermunculan di Indonesia seiring telah disahkannya Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, adapun isi Undang – Undang tersebut, yaitu: Pada pasal 74 di Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007, berbunyi:

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- 2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Sedangkan pada pasal 25 (b) Undang – Undang Penanaman Modal menyatakan kepada setiap penanam modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Dari kedua pasal di atas dapat kita lihat bagaimana pemerintah Indonesia berusaha untuk mengatur kewajiban pelaksanaan CSR oleh perusahaan atau penanam modal. Kondisi pemaksaan ini menjadi permasalahan bagi kebanyakan perusahaan karena bagi beberapa perusahaan kegiatan CSR merupakan suatu kesukarelaan bukan suatu kewajiban. Pada dasarnya, CSR memanglah bukan suatu kewajiban melainkan suatu kesukarelaan perusahaan, namun sukarela bukan berarti perusahaan boleh tidak melaksanakan CSR ataupun hanya melaksanakan CSR seperlunya saja.

Pemahaman yang salah mengenai CSR telah menjadikan konsep CSR semakin kabur dan tidak jelas. Ironisnya, campur aduk CSR dan kegiatan sosial justru tak dipahami dengan benar. Konsep CSR sejatinya merupakan bagian dari upaya pemberdayaan sosial yang hendak disandingkan dengan kepentingan perusahaan. Sejalan dengan kewajiban perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial melalui undang-undang CSR tahun 2007, implementasi CSR sejatinya bukan sekadar bagi-bagi sembako kepada kaum miskin atau sekadar penanaman 1000 pohon maupun bagi-bagi air bersih. Dalam konsep pembangunan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan, konsep CSR hendaknya dilakukan dalam jangka panjang melalui program-program yang mampu menyentuh sendi-sendi kehidupan masyarakat atau pun komunitas. Itu artinya CSR haruslah memiliki dampak secara ekonomi dan sosial. Pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan UKM yang merupakan pola kemitraan antara perusahaan dan publik mungkin bisa jadi salah satu alternatif untuk menyentuh sendi – sendi kehidupan publik.

PT. Jamika Raya Muara Bungo adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang industri kelapa sawit, tidak hanya menampung buah tetapi juga mempunyai lahan tersendiri, sejauh ini sudah dikatakan PT. Jamika Raya Muara Bungo telah banyak mengeluarkan CSR kepada masyarakat yang tinggal di lingkungan perusahaan. Dengan kebijakan implementasi perusahaan ini apakah sudah mengeluarkan dana CSR dengan prosedur yang benar ataukah tidak, sebab dana CSR dikeluarkan oleh perusahaan tentu adanya ketentuan dan aturan yang harus diikuti dengan baik bagi perusahaan maupun bagi lingkungan masyarakat. Jika CSR dikeluarkan dengan syarat dan ketentuan tertentu maka lebih efektifnya pihak perusahaan berupaya semaksimal mungkin menjelaskan kepada masyarakat proses-proses yang seperti manakah untuk dipenuhi dalam mendapatkan CSR dengan ini sendiri supaya menghindari terjadinya konflik atau permasalahan antara pihak perusahaan dengan masyarakat. Implementasi yang baik tentunya diharapkan oleh masyarakat karena dengan ini bisa menguntungkan satu sama lain, masyarakat bisa memanfaatkan dengan tanggung jawab sosial perusahaan yang sudah diberikan dan hal ini juga menjadi keberhasilan bagi perusahaan itu sendiri di bidang masyarakat.

Berangkat dari permasalahan masih terdapatnya implementasi yang belum cukup baik dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan atau CSR lebih merupakan suatu komitmen bersama yang berkelanjutan dari perusahaan untuk bersama-sama bertanggung jawab terhadap masalah-masalah sosial. Bukan hanya sekedar kegiatan yang terfokus pada kegiatan perusahaan itu sendiri melainkan perusahaan industri kelapa sawit yang menjalankan kegiatan usahanya dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan Masyarakat.

Berdasarkan keputusan Gubernur Provinsi Jambi No. 1160/Kep/Gub/Bapeda 2014. Tentang pembentukan forum pelaksanaan, tim koordinasi dan tim secretariat, mengenai tanggung jawab sosial perusahaan memutuskan bahwasanya, setiap perusahaan Go industri wajib mengeluarkan bantuan sosial berupa tanggung jawab sosial perusahaan yang diberikan kepada masyarakat. Adapun daftar Realisasi anggaran dana CSR sebagai berikut :

Tabel 1
Realisasi Anggaran Dana CSR Tahun 2015 s.d. 2017

Tahun	Jumlah
2015	Rp. 176.430.000,-
2016	Rp. 125.000.000,-
2017	Rp. 75.000.000,-
Jumlah	Rp. 376.430.000,-

Sumber: PT. Jamika Raya Muara Bungo, 2017.

Berdasarkan tabel 1 di atas, PT. Jamika Raya Muara Bungo memang sudah merealisasikan program CSR, seperti pembangunan infrastruktur jalan, bantuan dana terhadap pembangunan masjid, sarana prasarana pendidikan dan kesehatan serta yang lainnya. Walaupun dengan sudah terealisasinya program CSR tersebut PT. Jamika Raya Muara Bungo perlu memperhatikan atau mengevaluasi ulang masyarakat mana yang perlu diberikan CSR sebab pada saat ini masih ada terdapat Dusun ataupun Masyarakat yang belum mendapatkannya, Hal ini tentu menjadi keluhan bagi masyarakat karena tidak efektifnya dalam mengimplementasikan CSR tersebut. Sejauh ini masih banyak terdapat tidak transparansinya pihak perusahaan terhadap masyarakat sehingga tidak sesuai apa yang diharapkan, berdirinya perusahaan tidak halnya mencari keberhasilan atau keuntungan sendiri bagi perusahaan melainkan memperhatikan kesejahteraan masyarakat lingkungan sekitar.

PT. Jamika Raya Muara Bungo Termasuk juga perusahaan industri kelapa sawit yang merupakan jenis perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam, dengan jelas pihak perusahaan memiliki kedekatan terhadap masyarakat. Terdapat dua kecamatan yang berada dalam lokasi atau wilayah perkebunan PT. Jamika Raya Muara Bungo:

1. Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang.
2. Kecamatan Bathin II Pelayang.

Dua Kecamatan ini di antaranya memang sudah mendapatkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), walaupun belum secara merata didapatkan. Adapun fenomena-fenomena masalah yang peneliti temukan di PT. Jamika Raya Muara Bungo:

1. Terjadinya perebutan antar masing-masing Desa dalam implementasi CSR.
2. Kurangnya pemefaatan terhadap tanggung jawab sosial yang diberikan.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai proses prosedur mendapatkan CSR.
4. Sulitnya perangkat Dusun dalam menyusun pelaporan terhadap bantuan sosial yang telah diberikan.
5. Kurangnya pengawasan yang melekat dilakukan oleh pemerintah daerah terhadap proses implementasi CSR.

Harapannya kepada PT. Jamika Muara Bungo lebih cenderung untuk diperhatikan standar kelayakan dalam Implementasi CSR, tidak ada menjadi suatu perbedaan mana yang paling diutamakan melainkan melihat dari sisi layak atau tidak layaknya dalam mendapatkan CSR tersebut. dan juga mengharapkan kepada pihak penerima bantuan sosial agar bisa memanfaatkan dengan atas apa yang diberikan perusahaan karena bantuan sosial banyak sekali kegunaan dan memanfaatkan asal bisa menjalankan atau menggunakan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi CSR dalam mensejahterakan masyarakat lingkungan perusahaan pada PT. Jamika Raya Muara Bungo? Apa hambatan yang dihadapi oleh PT. Jamika Raya Muara Bungo terhadap implementasi CSR dalam mensejahterakan masyarakat lingkungan perusahaan? Apa upaya yang dilakukan oleh PT. Jamika Raya Muara Bungo untuk mengatasi hambatan tersebut di atas terhadap implementasi CSR dalam mensejahterakan masyarakat lingkungan perusahaan?

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu bermkasud untuk mengetahui serta mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu, kemudian berusaha menganalisa dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi untuk pemecahan masalah mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian itu, populasi dalam penelitian ini adalah kepala bagian SDM dan Umum beserta karyawan PT. Jamika Raya Muara Bungo. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil dan ditetapkan berjumlah yaitu 10 (sepuluh) orang. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Purposive Sampling (Sampel bertujuan) dan Incidental Sampling (Sampel secara kebetulan) untuk sampel dari masyarakat.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Implementasi CSR dalam mensejahterakan masyarakat lingkungan perusahaan Pada PT. Jamika Raya Muara Bungo.

Sebagai perusahaan industri PT. Jamika Raya Muara Bungo selalu mengedepankan kepentingan *stakeholders* yang berhubungan dengan perusahaan, di antaranya ialah masyarakat yang tinggal di lingkungan perusahaan. Dan sebagai perusahaan go industri perusahaan PT. Jamika raya Muara Bungo dalam melakukan suatu kegiatan selalu ber prinsip dengan tujuan visi dan misi perusahaan dan menginginkan kepentingan bersama demi terwujudnya menjadi perusahaan yang unggul dan perusahaan yang ber prinsip kepada masyarakat.

Dalam proses implementasi yang baik tentu dengan adanya upaya pengawasan dari pihak perusahaan maupun *stakeholders* yang bersangkutan yaitu pemerintah daerah. Dalam implementasi tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, hal yang selalu diperhatikan di antaranya melihat kelayakan dari pada Desa itu sendiri dalam penerimaan Bantuan sosial perusahaan.

Pada tahun-tahun terakhir ini PT. Jamika Raya Muara Bungo mengalami serotan yang cukup pesat dari masyarakat lingkungan perusahaan, sehubungan dengan bantuan sosial kepada masyarakat. Bantuan sosial ini merupakan salah satu kewajiban dari perusahaan yang harus diterapkan dalam setiap tahunnya.

Berikut ini adalah daftar uraian tabel realisasi CSR pertahun, di PT. Jamika Raya Muara Bungo.

Tabel 2
Daftar Realisasi CSR
PT. Jamika Raya Muara Bungo
Tahun 2015 – 2017

Tahun	Jumlah
2015	Rp. 176.430.000-
2016	Rp. 125.000.000-
2017	Rp. 75.000.000-
Jumlah	Rp. 376.430.000,-

Sumber : PT. Jamika Raya Muara Bungo, 2017.

Dapat dilihat berdasarkan tabel di atas bahwasanya PT. Jamika Raya Muara Bungo sudah mengeluarkan berupa tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Sesuai dengan peraturan daerah Bupati Bungo. Berikut ini adalah daftar uraian tabel proses terrealisasi CSR pertahun, di PT. Jamika Raya Muara Bungo.

Tabel 3
Proses Terealisasi CSR
PT. Jamika Raya Muara Bungo
Tahun 2015-2017

Tahun	Tanggal	Desa	Bantuan	Olahraga	Grand Total	Keterangan
2015	01-Okt-15	Sebrang Jaya	Rp. 32.000.000,-	Rp. 4.830.000,-	Rp. 36.830.000,-	Pengadaan alat kesenian & Olahraga
	03-Okt-15	Pelayang	Rp. 33.000.000,-	Rp. 4.830.000,-	Rp. 37.830.000,-	Pembelian alat TK/PAUD & olahraga
	06-Okt-15	Peninjau	Rp. 35.000.000,-	Rp. 2.070.000,-	Rp. 37.070.000,-	Perbaikan serana ibadah & Olahraga
	10-Okt-15	Talang Silungko	Rp. 31.000.000,-	Rp. 2.070.000,-	Rp. 33.070.000,-	Pembelian alat TK/PAUD & olahraga
	15-Okt-15	Pulau Kerakap	Rp. 26.800.000,-	Rp. 4.830.000,-	Rp. 31.630.000,-	Pengadaan alat kesenian & Olahraga
	GRAND TOTAL			Rp. 57.800.000,-	Rp. 18.630.000,-	Rp.176.430.000,-
2016	19-Sep-16	Pulau Jelmu	Rp. 50.000.000,-		Rp. 50.000.000,-	Perbaikan Serana Ibadah
	27-Des-16	Tuo Lubuk Mengkuang	Rp. 75.000.000,-		Rp. 75.000.000,-	Perbaikan Serana Ibadah
	GRAND TOTAL			Rp. 125.000.000,-		Rp. 125.000.000,-
2017	02-Mar-17	Sekar Mengkuang	Rp. 75.000.000,-		Rp. 75.000.000,-	Perbaikan Searana Ibadah
	GRAND TOTAL			Rp. 75.000.000,-		Rp. 75.000.000,-

Sumber : PT. Jamika Raya Muara Bungo, 2017.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa PT. Jamika Raya Muara Bungo seiring berjalan tahun, dari tahun 2015 sampai dengan 2017. sudah mengeluarkan bantuan sosial terhadap masyarakat sesuai dengan peraturan pemerintah daerah Kabupaten Bungo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan PT. Jamika Raya selalu mengedepankan dengan *Stakeholders* yang bersangkutan.

1. Adanya Relasi untuk mencapai tujaun perusahaan.

Relasi berarti hubungan, dalam kehidupannya manusia selalu memiliki hubungan dengan manusia lain baik dalam bidang sosial maupun pekerjaan. Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri. Kita membutuhkan orang lain. Orang lain akan menutupi kelemahan atau menambah kekuatan kita. Salah satunya saja dengan menjalin hubungan kerjasama dengan pemerintah daerah demi mencapai keberhasilan perusahaan. Dalam hal ini pemerintah daerah yaitu Dewan Perwakilan Daerah (DPR) ikut serta mengawasi proses implementasi tanggung jawab sosial perusahaan, guna menghindari terjadi proses implementasi yang tidak diinginkan. Kerjasama yang baik tentunya diharapkan supaya menjadi kemudahan dalam proses implementasi.

Menurut bagian staf Tata Usaha dalam menanggapi proses implementasi CSR, suatu keuntungan yang besar dalam memiliki relasi atau mitra bisnis yaitu menambah nilai yang

tinggi proses kemudahan dalam proses implementasi CSR, karena diikuti sertakan adanya pengawasan dari pemerintah daerah.¹

Dari Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya relasi berarti yaitu sebuah hubungan, baik dalam bidang sosial maupun pekerjaan dan dalam perusahaan mitra bisnis relasi adalah sangat penting karena akan menambah motivasi, energy serta meningkatkan peluang kerjasama dalam waktu jangka panjang.

2. Melakukan Implementasi CSR dengan tepat waktu.

Melakukan implementasi yang tepat waktu tentu menjadi tujuan utama perusahaan supaya menghendaki tujuan kesejahteraan masyarakat yang baik. Maka dengan itu terlebih dahulu dari pihak perusahaan melakukan proses peninjauan lokasi terlebih dahulu dan tentunya tak luput dari proses kerjasama yang baik dengan pemerintahan Desa demi tercapainya proses implementasi yang tepat waktu.

Menurut Staff *Sustaibale* sejauh ini dari tim saya sendiri selalu melakukan proses peninjauan lokasi dalam implementasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam langkah ini tim kami melakukan proses peninjauan lokasi sebelum enam bulan tanggung jawab sosial perusahaan diberikan kepada Desa yang menerima bantuan tersebut.² Menurut Bagian Karyawan Tata Usaha menambahkan dalam melakukan proses peninjauan lokasi sejauh ini animisme dari pihak pemerintah Dusun cukup baik, memberi kemudahan kepada kami dalam peninjauan lokasi tersebut, tidak hanya animisme yang baik tetapi juga berkerjasama dengan baik selama melakukan proses peninjauan lokasi tersebut.³

Menurut Ketua Karang Taruna Pulau Kerakap Kecamatan Bathin II Pelayang, mengemukakan pada tahun 2015 kami sudah mendapatkan bantuan sosial yaitu berupa tanggung jawab sosial perusahaan, dan waktu itu dalam melakukan proses peninjauan lokasi sampai dengan proses implementasinya. Pihak perusahaan melakukan tugasnya dengan baik, dan pada saat tahun 2015 sampai sekarang apa yang diberikan pihak perusahaan kami bisa mencicipi dengan secara bersamaan.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan melakukan implementasi yang tepat waktu tentu menjadi tujuan utama perusahaan supaya menghendaki tujuan kesejahteraan masyarakat yang baik, dalam hal ini perusahaan selalu melakukan proses peninjauan lokasi sebelum enam bulan tanggung jawab sosial perusahaan diberikan kepada Desa yang menerima bantuan sosial berupa tanggung jawab perusahaan yang harus dikeluarkan.

3. Melakukan hubungan yang selaras antara pihak perusahaan kepada masyarakat.

Tujuan yang baik tentunya tak lepas dari keinginan dari pihak perusahaan dalam melakukan proses kerja yang dilakukan. Sebagai perusahaan industri PT. Jamika Raya Muara Bungo menginginkan dari setiap karyawannya mengedepankan budaya 5 S yang harus selalu diperhatikan. Adapun budaya 5 S adalah sebagai berikut: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun. Hal yang dimaksud di atas pola dasar dalam berinteraksi kepada masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Rio Pulau kerakap mengemukakan tentunya dengan hubungan yang selaraslah yang selalu kami harapkan. karena dengan itu harapannya kepada pihak

¹ Dari Penjelasan Bapak Anton, Staf Tata Usaha, *PT. Jamika Raya Muara Bungo*, Tanggal 09 Januari 2017.

² Dari Penjelasan Bapak Doni Setiawan, Staf *Sustainable*, *PT. Jamika Raya Muara Bungo*, Tanggal 09 Januari 2017.

³ Dari Penjelasan Bapak Anton, Karyawan Tata Usaha, *PT. Jamika Raya Muara Bungo*, Tanggal 09 Januari 2017.

⁴ Dari Penjelasan Ikhsan, Ketua Karang Taruna, *Dusun Pulau Kerakap*, Tanggal 14 Januari 2017.

perusahaan berharap dengan waktu yang akan datang kami mendapatkan kembali berupa bantuan dana sosial yaitu sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan saat sekarang kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak perusahaan. Atas apa yang telah diberikan kepada kami supaya menjadi hal bermanfaat kepada masyarakat kami yang bisa digunakan dengan waktu jangka panjang.⁵

Kemudian menurut Sekretaris Dusun Pulau Kerakap Mengemukakan salah satu bantuan yang kami terima yaitu seperti, alat kesenai dan serana olahraga, semua ini tak luput atas kerjasama yang baik atau hubungan yang baik yang telah dilakukan antara pihak perusahaan PT. Jamika Raya Muara Bungo dan Dusun Pulau Kerakap.⁶ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan hubungan yang selaraslah yang menjadi keinginan bersama baik dari pihak perusahaan maupun dari pihak masyarakat, karena dengan kerjasama yang baiklah akan mencapai suatu keberhasilan. Harapan masyarakat terus terbentuknya kerjasama yang baik hal ini berguna dengan waktu jangka panjang untuk ke depannya.

3.2 Hambatan yang dihadapi oleh PT. Jamika Raya Muara Bungo terhadap implementasi CSR dalam mensejahterakan masyarakat lingkungan perusahaan.

1. Terjadinya perebutan antar masing-masing Desa dalam Implementasi CSR

Pada dasarnya untuk mencapai dengan hasil yang maksimal tentunya tak lepas dari kerjasama masing-masing pihak yang berangkutan menghindari terjadinya permasalahan yang tidak diinginkan. Permasalahan yang terjadi karena kurangnya pengetahuan dan tidak mengertinya tahapan-tahapan dalam proses implementasi CSR. Menurut penjelasan Staf sustainable PT. Jamika Raya Muara Bungo adalah sebagai berikut :

Pihak Dusun hanya berpikir dengan gampang mengeluarkan bantuan sosial tersebut melainkan melihat dari kondisi Desa yang sepatutnya mendapatkan Tanggung Jawab Sosial tersebut. Dalam kami melakukan proses peninjauan lokasi kepada masyarakat pun, masyarakat hanya terfokus kepada bantuan serana ibadah saja, sebenarnya bantuan sosial ataupun tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya berupa perbaikan serana ibadah saja, melainkan masih terdapat banyak yang lainnya, seperti mengenai kesehatan, pendidikan dan pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan terjadinya perebutan antar masing-masing Desa dalam implementasi CSR, hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan masyarakat dan tidak mengerti apa yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan, pada dasarnya perusahaan memberikan CSR melihat sepatutnya Desa mana yang harus didahulukan.

2. Kurangnya Pemanfaatan Terhadap Tanggung Jawab Sosial yang Diberikan.

Dalam pemanfaatan ini sendiri sebenarnya sangatlah penting, hal ini tentu menjadi jangkauan yang cukup panjang untuk masa yang akan datang. Karena tidak dengan setiap tahunnya setiap Desa mendapatkan Tanggung Jawab sosial perusahaan, melainkan adanya rotasi perputaran didapatkan oleh desa selanjutnya.

Kepala Tata Usaha Jamika Raya Muara Mengemukakan sebenarnya masih banyak hal yang bisa dimanfaatkan dengan dana sosial yang diberikan. Untuknya harapan kami apa yang kami berikan tak luput dari kemauan masyarakat itu sendiri. Memang sejauh ini kami sudah menyampaikan dengan beberapa desa tentang fungsi dan pemanfaatan dana sosial. Yaitu dengan cara menciptakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hal ini tentunya

⁵ Dari Penjelasan Bapak Muktarom, *Rio Dusun Pulau Kerakap*, Tanggal 14 Januari 2017.

⁶ Dari Penjelasan Bapak Idri, *Sekretaris Dusun Pulau Kerakap*, Tanggal 14 Januari 2017.

⁷ Dari Penjelasan Bapak Doni Setiawan, *Staf Sustainable, PT. Jamika Raya Muara Bungo*, Tanggal 14 Januari 2017.

menjadi suatu peningkatan ekonomi dari masyarakat itu sendiri. Dan juga masyarakat sejauh ini banyak berharap kepada dana sosial berupa serana ibadah, kesenian dan olahraga. Harapannya dari kami semoga kedepannya lebih dimanfaatkan lagi tak lepas guna dalam jangka panjang dan muatan ekonomi masyarakat.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan kurangnya pemanfaatan terhadap tanggung jawab sosial yang diberikan oleh perusahaan hal ini terjadi masyarakat menerima bantuan sosial hanya terfokus kepada perbaikan serana ibadah saja, karena pada dasarnya masih bisa digunakan dengan hal lainnya. Seperti mengenai kesehatan, pendidikan dan bahkan bisa digunakan mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masyarakat.

3. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai proses prosedur mendapatkan CSR.

Menurut Rio sekar Mengkuang mengemukakan bahwasanya selama ini masih terdapat tidak mengertinya masyarakat kami terhadap bantuan sosial berupa tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga menjadi terlambatan kepada kami dengan mendapatkan bantuan sosial tersebut. Kami baru saja melakukan proses ajuan kepada pihak perusahaan 20 September 2016 kemaren. Dan dengan terealisasi Maret 2017. Tentu dengan ini harapan kami kepada pihak perusahaan lebih kiat lagi melakukan sosialisasi kepada masyarakat supaya masyarakat lebih mengetahui apa yang dimaksud dengan dana sosial perusahaan itu sendiri.⁹

Dan selanjutnya penjelasan dari Ketua Karang taruna Sekar Mengkuang mengemukakan kami selaku perwakilan pemuda/pemudi tentunya sangat berharap kepada perusahaan tidak halnya dengan dilakukan sosialisasi saja. Tapi juga harapan kami perlu adanya tindak pengawasan dari perusahaan secara berkelanjutan atau dengan rutinitas. Guna untuk proses jangka kelanjutan yang baik.¹⁰ Dan diikuti penjelasan dari Sekretaris Dusun Sekar Mengkuang harapnya dari kami sebagai perwakilan dari masyarakat Dusun memang proses sosialisasi sangatlah penting bagi kami, biar masyarakat mengerti dengan proses atau prosedur mendapatkan bantuan dana sosial yang diberikan perusahaan. Tentu dengan adanya sosialisasi membantu kami menjelaskan kepada masyarakat kami. Karena berguna menghindari kecurigaan masyarakat terhadap tentang penggunaan dana sosial dari ataupun berupa tanggung jawab sosial masyarakat yang diberikan. Walaupun dengan ketentuan penggunaan dana sosial tersebut sepenuhnya cara penggunaannya di pantau oleh perusahaan.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat mengenai proses prosedur mendapatkan CSR dan mengakibatkan ketidak mengertinya masyarakat mengenai bantuan sosial yang diberikan perusahaan dan harapan masyarakat kepada pihak perusahaan lebih kiat kembali melakukan sosialisasi supaya masyarakat lebih mengetahui apa yang dimaksud dengan dana sosial itu sendiri.

4. Sulitnya perangkat Dusun dalam menyusun pelaporan terhadap bantuan sosial yang telah diberikan.

Laporan pada dasarnya ialah merupakan penyajian fakta tentang suatu kegiatan, pada dasarnya fakta yang disajikan itu berkenaan dengan tanggung jawab yang ditugaskan kepada si pelapor. Fakta yang disajikan merupakan bahan atau keterangan untuk informasi yang dibutuhkan, berdasarkan keadaan yang dialami sendiri oleh si pelapor. Berdasarkan

⁸ Dari Penjelasan Bapak Taufik Mulyanda, Kepala Tata Usaha, *PT. Jamika raya Muara Bungu*, Tanggal 17 Januari 2017.

⁹ Dari Penjelasan Bapak Syofwan, *Rio Sekar Mengkuang*, Tanggal 01 Februari 2017.

¹⁰ Dari Penjelasan Bapak Iswanto, *Ketua Karang Taruna Sekar mengkuang*, Tanggal 01 Februari 2017.

¹¹ Dari Penjelasan Bapak Lukman, *Sekdus Sekear Mengkuang*, Tanggal 01 Februari 2017.

wawancara dengan Rio Pulau kerakap menjelaskan memang pada dasarnya kami sepenuhnya belum mengetahui mengenai tentang membuat suatu laporan, hal ini kami sampaikan Karena pihak perusahaan membutuhkan suatu laporan apabila penyaluran bantuan sosial atau tanggung jawab sosial yang diberikan harus dengan disertai laporan yang diberikan. Hal inilah menjadi hambatan yang dialami oleh pihak Dusun atau penerima bantuan tanggung jawab sosial tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ialah sulitnya perangkat Dusun dalam menyusun pelaporan terhadap bantuan sosial yang diberikan perusahaan, karena pada dasarnya sebuah laporan yang dibuat merupakan penyajian fakta yang disajikan berkenaan dengan tanggung jawab yang ditugaskan kepada si pelapor.

5. Kurangya pengawasan yang melekat dilakukan oleh pemerintah daerah terhadap proses implementasi CSR.

Selaku perusahaan yang dibawah naungan pemerintah daerah yaitu DPRD dengan ini pemerintah daerah diikut sertakan dalam mengawasi mengenai penyaluran atau proses implementasi bantuan sosial berupa tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan penjelasan sataf *Sustainable*, PT. Jamika Raya Muara Bungo, sejauh ini pemerintah kurang berperan. Memang sepenuhnya tanggung jawab kami sebagai selaku pemilik perusahaan, namun dalam hal ini tak luput dengan garis koordinasi, awal terbentuknya mengenai penyaluran CSR kami sudah melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah, proses koordinasi kami lakukan pada tahun 2014 namun koordinasi yang terjadi ataupun pengawasan yang terjadi yang dilakukan oleh pemerintah daerah, yaitu pada tahun 2016.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ialah kurangnya pengawasan yang melekat dilakukan oleh pemerintah daerah terhadap proses implementasi CSR, hal ini di karenakan sejauh ini pemerintah kurang berperan. Memang sepenuhnya tanggung jawab perusahaan sebagai pemilik perusahaan namun dalam hal ini tak luput dari garis koordinasi, sehingga mempermudah dalam proses penyaluran CSR yang diberikan.

3.3 Upaya yang dilakukan oleh PT. Jamika Raya Muara Bungo untuk mengatasi hambatan terhadap implementasi CSR dalam mensejahterakan masyarakat lingkungan perusahaan.

Adapun Upaya yang dilakukan oleh PT. Jamika Raya Muara Bungo dalam mengatasi hambatan tersebut perlu dengan adanya proses implementasi yang baik seperti, sebagai berikut:

1. Memberikan kejelasan antara pihak perusahaan dengan pihak Dusun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf *Sustainable* PT. Jamika Raya Muara Bungo Mengatakan, salah satu keberhasilan dalam penyaluran mengenai tanggung jawab sosial perusahaan ialah dengan adanya upaya yang telah dilakukan dengan masyarakat ataupun Dusun tak lepas dengan hubungan yang baik. Sejauh ini kami slalu berupaya dengan Dusun-Dusun yang memiliki kedekatan dengan perusahaan, ataupun yang termasuk lingkungan perusahaan slalu diperhatikan standar kesejahteraan masyarakat yang semampu perusahaan lakukan.¹³

Dan selanjutnya berdasarkan wawancara kepada kepala Tata Usaha PT. Jamika raya Muara Bungo, kami selalu berupaya bekerja dengan baik supaya menghindari permasalahan yang timbul kedepannya. Dalam proses penyaluran mengenai dana sosial tanggung jawab sosial perusahaan ini pihak perusahaan melakukan proses interkasi yang baik kepada

¹² Dari Penjelasan Bapak Doni Setiawan, Staf *Sustainable*, PT. Jamika raya Muara Bungo, Tanggal 15 Februari 2017.

¹³ Dari Penjelasan Bapak Doni Setiawan, Staf *Sustainable*, PT. Jamika Raya Muara Bungo, Tanggal 15 Februari 2017.

masing-masing Dusun. Dengan cara melakukan proses sosialisasi dengan masing-masing Dusun tentunya dengan Dusun yang tinggal dilingkungan perusahaan. Proses sosialisasi ini biasanya kami lakukan berdasarkan penyaluran bantuan sosial sebelum diimplementasikan. Adapun langkah-langkah yang kami lakukan ialah berupa menjelaskan kepada masing-masing perwakilan Dusun, dan memutuskan Dusun mana yang patut didahulukan. Hal ini tentunya tak luput dari melihat dari situasi dan kondisi itu sendiri.¹⁴

Kemudian hasil wawancara bersama Staf Tata Usaha PT. Jamika Raya Muara Bungo, dalam kami melakukan proses peninjauan lokasipun kami melihat dari standar kelayakan dari Dusun itu sendiri, walaupun dengan ketentuan masing-masing Dusun yang tinggal dilingkungan perusahaan mendapatkan bantuan sosial perusahaan, tetapi kami disini melihat Dusun mana yang patut didahulukan dalam penyaluran mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ialah memberikan kejelasan antara pihak perusahaan dengan pihak Dusun hal ini guna untuk menghindari permasalahan yang timbul untuk kedepannya, dalam memberi kejelasanpun dengan salah satu terbentuknya sosialisasi yang dibuat dan selalu melakukan hubungan yang baik kepada masyarakat serta melakukan proses peninjauan terlebih dahulu sebelum diserahkan kepada sipenerima bantuan sosial tersebut.

2. Memanfaatkan terhadap Tanggung Jawab Sosial yang sudah diberikan.

Penjelasan dari Staf *Sustainable* bahwasanya sebelum dilakukan proses implementasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Enam bulan sebelum penyaluran bantuan sosial tersebut pihak perusahaan terlebih dahulu sudah menyiapkan dengan segala hal yang menyangkut dengan proses peyaluran bantuan sosial berupa tanggung jawab sosial, Supaya tidak ada yang namanya keterlambatan dalam pembagian atau penyaluran mengenai tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Dengan ini tentunya harapan pihak perusahaan masyarakat bisa memanfaatkan dengan apa yang telah diberikan perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya sebagai serana ibadah tetapi melainkan masih terdapat hal yang lainnya seperti, serana pendidikan, olahraga, infrastruktur, dan juga Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Masyarakat.

Dan masih dengan penjelasan yang sama bahwasanya masyarakat Dusun jangan menunda-menunda pekerjaannya, atas apa yang telah diberikan oleh perusahaan. Disini kami hanya memberikan berupa barang dan tidak memberikan berupa nominal uang.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan terhadap tanggung jawab sosial yang sudah diberikan, dengan adanya ide yang kreatif minalnya terbentuknya UMKM masyarakat karena pada dasarnya bantuan sosial yang diberikan tidak hanya dengan perbaikan serana ibadah saja bahkan bisa digunakan untuk yang lainnya.

3. Menegertinya masyarakat mengenai proses prosedur mendapatkan CSR.

Dengan mengertinya masyarakat tentu adanya sosialisasi yang diberikan, sosialisasi merupakan menjelaskan maksud dan tujuan perusahaan dengan harapan mendapat suatu kejelasan yang disampaikan.

¹⁴ Dari Penjelasan Bapak Taufik Mulyanda, Kepala Tata Usaha, PT. Jamika Raya Muara Bungo, Tanggal 15 Februari 2017.

¹⁵ Dari Penjelasan Bapak Fery, Staf Tata Usaha, PT. Jamika Raya Muara Bungo, Tanggal 15 Februari 2017.

¹⁶ Dari Penjelasan Bapak Doni Setiawan, Staf *Sustainable*, PT. Jamika Raya Muara Bungo, Tanggal 24 Februari 2017.

Dalam hal ini Staf *Sustainable* PT. Jamika Raya Muara Bungo menjelaskan, langkah sosialisai yang kami buat merupakan memberikan indaksi topik yang harus kami sampaikan berguna memberi penjelasan dari topik yang disampaikan. Dalam bersosialisasi kami slalu melibatkan atas unsur-unsur yang bersangkutan seperti masyarakat Dusun yang tinggal dilingkungan perusahaan hal ini diwakili oleh Masing-masing Rio Dusun yang bersangkutan. Dalam menyampaikan topik sosialisasi kami menyampaikan secara rinci supaya dipahami oleh satu sama lain oleh para pendengar sosialisasi.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menciptakan sosialisasi kepada pihak Dusun sebelum penyaluran bantuan sosial diberikan dan dalam bersosialisasi selalu mengakibatkan unsur-unsur yang bersangkutan seperti masyarakat Dusun yang tinggal di lingkungan perusahaan hal ini diwakili oleh Perangkat Dusun yaitu Rio Dusun.

4. Perusahaan Menerapkan bimbingan penyusunan laporan kepada perangkat Dusun.

Pada hakeketnya tujuan dari penyusunan laporan adalah menjadi suatu bukti sudah berjalannya suatu kegiatan, maka daripada itu sebuah laporan adalah menjadi sangat penting dalam suatu organisasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama staf *Sustainable* PT. Jamika Raya Muara Bungo, menerangkan bahwa pada saat ini dari perusahaan selalu melakukan koordinasi kepada Dusun dalam hal ini penerima bantuan sosial yaitu berupa tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dilakukan saat dimulainya proses penyaluran bantuan sosial maupun berjalan atau sampai dengan selesainya terhadap penyusunan laporan. Dan hal ini juga dalam penyusunan laporan ini sendiri pihak perusahaan atau staf tata usaha yang ditugaskan melakukan koordinasi dengan pihak penerima bantuan sosial tanggung jawab perusahaan tersebut, biasanya pihak perusahaan langsung koordinasi dengan sekretaris Dusun yang bersangkutan.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perusahaan mener apkan bimbingan penyusunan laporan kepada perangkat Dusun yaitu dengan cara perusahaan melakukan koordinasi langsung kepada Dusun dalam hal ini yang dimaksud ialah Dusun yang menerima bantuan sosial perusahaan, hal ini dilakukan mulai dari proses penyaluran dimulai dan berakhir pada saat selesainya pelaporan yang siap diberikan kepada perusahaan.

5. Pemerintah Daerah melakukan pengawasan melekat terhadap proses implementasi CSR.

Peran pemerintah bukan hanya mengurus berbagai persoalan yang ada di pemerintah daerah, tetapi juga mencakupi ikut serta mengawasi berjalannya proses kerja perusahaan yang ada di daerah tersendiri.

Berdasarkan wawancara bersama Kepala Tata Usaha, PT. Jamika Raya Muara Bungo, menjelaskan harapan kami memang pengawasan pemerintah daerah dalam hal ini yaitu, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sangat dibutuhkan, hal ini dikarenakan menghindari terjadinya permasalahan yang timbul untuk kedepannya, walaupun selama ini masih bisa kami atasi dengan sendirinya permasalahan yang ada, namun sebagai perusahaan yang berbadan hukum alangkah baiknya tak luput dari pengawasan dan proses kontrol yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Dan dengan dimulainya proses implementasi pada tahun 2016 kemaren dan hingga pada saat ini, kami selalu berkoordinasi dengan pihak pemerintah daerah guna mencapai suatu keberhasilan bagi perusahaan mengenai proses penyaluran atau

¹⁷ Dari Penjelasan Bapak Doni Setiawan, Staf *Sustainable*, PT. Jamika Raya Muara Bungo, Tanggal 03 Maret 2017.

¹⁸ Dari Penjelasan Bapak, Doni Setiawan, Staf *Sustainable*, PT. Jamika Raya Muara Bungo, Tanggal 03 Maret 2017.

proses implementasi bantuan sosial berupa tanggung jawab sosial perusahaan yang diberikan kepada masyarakat.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemerintah daerah melakukan pengawasan melekat terhadap proses implementasi CSR, sebagai perusahaan berbadan hukum memang sebagai kewajiban harus dilakukan koordinasi yang baik kepada pemerintah daerah, dimulainya pada tahun 2016 dan hingga pada saat ini pihak perusahaan selalu melakukan proses koordinasi yang baik guna untuk keberhasilan perusahaan kedepannya.

4. Kesimpulan

1. Implementasi CSR oleh PT. Jamika Raya Muara Bungo dalam mensejahterakan masyarakat lingkungan perusahaan belum berjalan secara optimal karena dana CSR yang ada masih terdapatnya perebutan antar Desa yang tinggal di lingkungan perusahaan.
2. Hamabatan yang dihadapi oleh PT. Jamika Raya Muara Bungo ialah, terjadinya perebutan antar masing-masing Desa dalam implementasi CSR, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai proses mendapatkan CSR, kurangnya sosialisasi pihak perusahaan kepada pihak masyarakat, sulitnya perangkat Dusun dalam menyusun laporan terhadap bantuan sosial yang telah diberikan dan kurangnya pengawasan melekat dilakukan oleh pemerintah daerah terhadap proses implementasi CSR.
3. Upaya yang dilakukan oleh PT. Jamika Raya Muara Bungo ialah, memberikan kejelasan antara pihak perusahaan dengan pihak Dusun, memanfaatkan terhadap tanggung jawab sosial yang sudah diberikan perusahaan, mengertinya masyarakat mengenai proses prosedur mendapatkan CSR, perusahaan menerapkan bimbingan penyusunan laporan kepada perangkat Dusun dan pemerintah daerah melakukan pengawasan melekat terhadap proses implementasi CSR.

Saran-saran

1. Agar perusahaan PT. Jamika Raya Muara Bungo, selalu mengedepankan proses implementasi CSR, agar menjadi suatu perusahaan yang peduli akan masyarakat yang tinggal di lingkungan perusahaan.
2. Agar perusahaan PT. Jamika Raya Muara Bungo dapat selalu berhubungan dengan masyarakat dengan baik, demi berjalannya proses kerja perusahaan yang lebih baik dan menjadi perusahaan yang unggul di mata masyarakat.
3. Agar perusahaan PT. Jamika Raya Muara Bungo selalu melakukan atau menciptakan koordinasi yang lebih baik terhadap pemerintah daerah, serta dengan *Stakeholders* yang bersangkutan, guna menjadi keberhasilan bagi perusahaan.

Daftar Pustaka

- Asri Wijayanti, (2010). *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, Sinar Grafika, Jakarta.
Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung.
Ulber Silalahi, (2012). *Metode Penelitian Sosial*, Refika Aditama, Bandung.

¹⁹Dari Penjelasan Bapak Taufik Mulyanda, Kepala Tata Usaha, PT. Jamika Raya Muara Bungo, Tanggal 03 Maret 2017.